



**MENDALAMI DIMENSI PSIKOLOGIS KEPERIBADIAN TOKOH BURLIAN  
DALAM NOVEL SI ANAK SPESIAL KARYA TERE LIYE DAN IMPLEMENTASI  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

OLEH  
INTAN RAHMANIA  
NPM 218.01.07.1.117



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
DESEMBER 2023**

## ABSTRAK

**Kata Kunci:** Psikologi Sasta, Karakteristik Novel, Kepribadian Tokoh, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Manusia dan kehidupannya dapat menciptakan seni untuk dinikmati oleh orang lain dan bahasa menjadi medium dalam menciptakan sebuah karya sastra tersebut. Karya sastra yang disampaikan oleh manusia merupakan kisah atau imajinasi yang dimiliki oleh sastrawan. Banyak karya sastra yang diambil melalui proses langsung atau hanya dari imajinasi. Sebagaimana seni yang disajikan dapat berupa karya sastra sebuah novel. Novel Si Anak Spesial merupakan gambaran manusia yang penuh dengan konflik dan keingin tahuan toko Burlian. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana struktur kepribadian dan psikologi tokoh tokoh utama dalam novel Tete Liye. Penelitian ini secara umum memperoleh deskripsi tentang struktur kepribadian yang meliputi id, ego, dan superego tokoh Burlian dan psikologi tokoh dalam klasifikasi emosi, yang dihadirkan melalui tokoh utama seorang anak laki-laki .Struktur kepribadian dan psikologi tokoh Burlian akan dianalisis menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud. Psikologi Sigmund Freud berupa tiga struktur kepribadian. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data berupa teks novel Si Anak Spesial. Teknik yang digunakan yaitu, klasifikasi, interpretasi, deskripsi, dan kesimpulan. Berdasarkan analisis struktur kepribadian tokoh utama menunjukkan bahwa Burlian di dalam novel tersebut dapat ditemukan dalam unsur-unsur pembangun cerita yaitu unsur intrinsik. Tema mayor dalam novel ini yaitu mengenai kisah seorang anak kecil yang mengalami fase demi fase kehidupan, kemudian tema minor yaitu psikologi yang terdapat dalam tokoh utama. Alur dari novel Si Anak Spesial ini yaitu alur maju. Sudut pandang dia maha tahu. Tokoh utamanya yaitu Burlian. Analisis psikologi tokoh utama dengan menggunakan teori psikologi sastra dari Sigmund Freud yaitu psikoanalisis kepribadian dan klasifikasi emosi. Psikoanalisis Sigmund Freud menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Ketiganya saling berkaitan dan selalu ada pada tiap diri manusia begitupun pada tokoh utama dalam novel Si Anak Spesial. Dalam diri tokoh Burlian id berperan lebih banyak dalam memikirkan kesenangan-kesenangan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa memikirkan apa yang akan dilakukannya merupakan tindakan yang benar atau salah. Kemudian ego pada diri Burlian lebih mementingkan dan memenuhi keinginan dari id tanpa memikirkan superego dalam diri Burlian yang seharusnya dapat memahami apakah tindakan yang dilakukannya baik atau buruk. Dalam diri tokoh Burlian terdapat emosi yang telah diklasifikasikan yaitu rasa bersalah, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Pembahasan mengenai psikologi tokoh utama dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye dapat dimplikasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA kelas XI semester genap dengan Kompetensi Dasar menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dengan menggunakan novel Si Anak Spesial sebagai bahan ajar cetak, siswa diharapkan untuk mendapatkan pembelajaran mengenai



kecakapan hidup dan perkembangan karakter dan kepribadian yang bermoral, toleransi, berperilaku baik, dan berakhlak dari psikologi tokoh Burlian dengan membahas struktur kepribadian dan juga klasifikasi emosi. Pada guru diharapkan novel Si Anak Spesial dapat dijadikan media untuk meningkatkan minat baca terhadap karya sastra serta memberikan nilai yang dibutuhkan oleh siswa.



## **ABSTRACT**

**Keywords:** Literary Psychology, Novel Characteristics, Character Personality, Indonesian Language Learning

Humans and their lives can create art for other people to enjoy and language becomes a medium for creating literary works. Literary works submitted by humans are stories or imaginations of writers. Many literary works are taken directly or only from imagination. As the art presented can be a literary work, a novel. The novel *The Special Child* is a depiction of a human being full of conflict and curiosity about the Burlian shop. The problem in this research is, what is the personality structure and psychology of the main characters in the novel *Tete Liye*. This research generally obtains a description of the personality structure which includes the id, ego and superego of the Burlian character and the psychology of the character in the classification of emotions, which is presented through the main character, a boy. The personality structure and psychology of the Burlian character will be analyzed using Sigmund Freud's psychological approach. . Sigmund Freud's psychology consists of three personality structures. The method used is descriptive qualitative. The data source is the text of the novel *Si Special Child*. The techniques used are classification, interpretation, description and conclusion. Based on the analysis of the main character's personality structure, it shows that Burlian in the novel can be found in the building blocks of the story, namely intrinsic elements. The major theme in this novel is the story of a small child who experiences phase after phase of life, then the minor theme is the psychology found in the main character. The plot of the novel *Si Special Child* is a forward plot. His point of view is omniscient. The main character is Burlian. Psychological analysis of the main character using Sigmund Freud's literary psychology theory, namely personality psychoanalysis and emotional classification. Sigmund Freud's psychoanalysis explained that in humans there is a personality structure, namely the id, ego and superego. The three are interrelated and always exist in every human being as well as in the main character in the novel *The Special Child*. In Burlian's character, the id plays more of a role in thinking about pleasures to fulfill his needs without thinking about whether what he will do is the right or wrong action. Then the ego in Burlian is more concerned with and fulfills the desires of the id without thinking about the superego in Burlian which should be able to understand whether the actions he is doing are good or bad. In Burlian's character there are emotions that have been classified, namely guilt, shame, sadness, hatred and love. The discussion regarding the psychology of the main character in the novel *Si Anak Special* by Tere Liye can be applied in learning Indonesian language and literature for class XI even semester high school with Basic Competencies analyzing the content and language of the novel. By using the novel *Si Anak Special* as printed teaching material, students are expected to learn about life skills and the development of moral character and personality, tolerance, good behavior and good morals from the psychology of Burlian's character by discussing personality structure and also emotional classification. It is hoped that the novel *Si Anak Special* can be used as a medium to increase interest in reading



literary works and provide the value needed by students.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Di dalam bab satu ini penelitian menjelaskan bagaimana fokus pertama (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) maksud dan tujuan dari penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) pelaksanaan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Sastra biasanya disebut dengan suatu karya cipta dan buatan manusia yang dimana di dalamnya menggunakan bahasa indah dan baik, dengan maksud untuk mengekspresikan hasil pikiran dan rasa perasaan. Hasil karya sastra dapat membangunkan perasaan rindu, kasih sayang, marah, dendam, benci, dan hal hal lain yang dapat menginspirasi khalayak baik pembaca dan para pendengarnya, entah itu berupa sastra tulis ataupun sastra lisan. Sastra juga sebuah bentuk buah pekerjaan semi kreatif yang dimana sebuah objek yang ada di dalamnya adalah manusia beserta kejadian di dalam kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai alat dan mediumnya. Maka dari itu, sebuah pernyataan tersebut berhubungan atau sependapat dengan (Semi,2012:8) yang mempunyai opini bahwasanya sastra adalah sebuah karya seni yang ekspresif di dalam kehidupan, sebab karya sastra adalah sebuah karangan fiksi hasil dari kreasi yang di dalamnya berisi luapan emosi yang spontan yang menimbulkan sebuah aspek keindahan berdasarkan aspek keindahan dan makna

Novel adalah sebuah karya atau produktifitas yang di dalamnya mengandung sebuah cerita prosa fiktif yang menggambarkan para tokoh, beserta gerak dan jalan cerita di dalamnya yang berada di dalamnya yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel juga

dikatakan sebagai cerita jalan hidup yang di dalamnya menumbuhkan sebuah peristiwa dan perilaku yang dialami ataupun dilakukan oleh manusia. Goldam dalam Halawa (2015:16) memiliki opini bahwasannya novel adalah sebuah cerita yang mencari degradasi akan nilai nilai yang ada di dunia. Cirinya tergambarkan pada istilah nilai yang ootentik dan totalitas dimana secara tersirat dapat muncul pada novel. Nilai di dalamnya dapat mengorganisasikan perilaku mausia di dalamnya. Novel dengan sengaja di kreasikan oleh pengarang di ciptakan semirip mungkin dengan sebuah kehidupan yang nyata. Serta di imitasikan dan di analogikan dengan dunia nyata yang lengkap dengan sebuah kejadian dan peristiwa nyata

Setiap novel memiliki sebuah unsur-unsur di dalamnya, termasuk unsur intrinsik dalam novel. Di dalam unsur intrinsik noel terdapat sebuah tokoh dan penokohan dimana tokoh tersebut ialah orang yang di gambarkan atau di tampilkan pada sebuah karya imajinatif tersebut, atau pun juga bisa di dalam sebuah drama yang dapat ditafsirkan oleh penonton. Novel biasanya memiliki kualitas moral dan biasanya di dalamnya ada sebuah kecenderungan tertentu sama halnya mengekspresikan sebuah ucapan, tutur kata, dan tingkah laku di dalamnya. Jika dilihat dari sudut pandang segi peran ataupun tingkatan pentingnya tokoh dindalam sebuah cerita ada tokoh yag sering kali muncul dan mendominasi sebagian jalan cerita disebut tokoh utama. Sebaliknya, apabila terdapat tokoh yang hanya muncul sekali ataupun beberapa kali dalam sebuah cerita dan di dalam jalan cerita perannya relative pendek disebut tokoh tambahan atau pembantu. Tokoh utama dalam cerita biasanya digambarkan secara totalitas dan pencitraannya dalam novel paling banyak di ceritakan atau dijabarkan, baik perilaku, kejadian yang dia alami, atau lain sebagainya.

Nurgiyantoro (2012:176) mengemukakan opininya bahwasannya tokoh

tambahan adalah tokoh yang memiliki peran membantu jalan cerita di dalamnya. Sehingga dengan adanya tokoh tambahan cerita yang berada di dalamnya menjadi kompleks ataupun sempurna. Sebab munculnya tokoh tambahan dalam cerita lebih sedikit dan kehadirannya hanya muncul ketika ada keterkaitannya dengan penggambaran tokoh utama. Dalam novel tokoh utama dan tambahan juga memiliki karakter atau sifat tersendiri. Watak tokoh ataupun sifat tokoh dibagi menjadi beberapa golongan yaitu, antagonis, protagonis, dan tritagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang baik atau memiliki peran bagus maupun utama di dalam cerita. Sedang tokoh antagonis adalah lawan dari protagonis, dimana antagonis adalah tokoh yang memiliki watak jahat ataupun sering menentang. Sedangkan tokoh dengan watak tritagonis adalah tokoh penengah atau tokoh ini biasanya sumber penyelesaian masalah atau konflik yang ada dalam cerita. Tokoh berkembang dari pihak lain adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan sebuah peristiwa dan plot yang dikisahkan. Tipikal tokohnya hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsannya (Nurgiyantoro, 2012:190). Tokoh netral di pihak lain adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar hanya tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi.

Kepribadian adalah sebuah bagian dari jiwa yang dapat membangun keberadaan manusia menjadi sebuah suatu kesatuan yang tidak bisa terpecahkan di dalam sebuah fungsi kepribadian. Memahami sebuah kepribadian pada manusia berarti dapat memahami diri sendiri atau memahami makna manusia seutuhnya. Sedangkan sastra dan psikologi memiliki keterkaitan fungsional sebagai mana mestinya. Psikologi sastra juga memiliki opini atau sudut pandang dimana sastra



merupakan sebuah ciptaan atau karangan hasil kreativitas penulis yang menggunakan bahasa indah dan bermakna. Yang mereka abadikan untuk kepentingan keindahan atau etetika. Sastra adalah sebuah hasil tumbuh ungkapan jiwa pengarang yang di dalamnya memiliki nuanasa keindahan ataupun suasana kejiwaan pengarang yang menciptakannya, baik luapan emosi atau perasaan dari pengarang. Teori psikoanalisis adalah teori yang ditemukan atau dicetuskan oleh Sigmund Freud sekitar tahun 1900. Kepribadian Id adalah sebuah sistem kepribadian asli atau harifah yang dibawa ataupun tercipta sejak lahir, dari Id akan muncul sistem kepribadian lain yaitu Ego dan Super Ego, lalu mereka berkembang menjadi satu kesatuan sampai saat ini tidak pernah lepas atau terpisahkan.

Freud menggambarkan dan mengibaratkan bahwa Id sebagai raja ataupun tratu yang memiliki tahta tertinggi di dalam kepribadian. Sedangkan Superego memiliki tahta kedua setelah Id. selanjutnya barulah Ego. Id di dalam memegang kendali sebagai tuan ataupun putri kerajaan yang setiap hal naluriyah yang ingin ia lakukan sangat harus dan mesti terpenuhi. Di dalam rantai struktural Id berperan seperti raja penguasa, yang harus di hormati, dan dipuja, dan segala ucap tutur katanya harus dipenuhi dan di kabulkan, sedangkan di dalam diri kita sendiri Id adalah sebuah kepribadian yang timbul secara naluriyah yang tercipta dan segala tindakan dan keinginan harus terpenuhi, secara otomatis hal tersebut menimbulkan keegoisan yang tercipta untuk diri sendiri. Id memiliki cara kerja yang berhubungan dengan prinsip kesenangan, dimana selalu mengharapkan kesenangan dan kenyamanan, dan tidak ingin merasa susah atau sangat menjauhi rasa tidak nyaman.

Sedang struktur kepribadian ego, atau sebuah raja terakhir apabila diibaratkan di dalam rantai urutan jenis kepribadian diri manusia yaitu ia memiliki dua kewenangan ataupun tugas, dimana segala perintah dan tutur katanya perlu dipertimbangkan ulang dan apakah mendapat respon dari sekitar atau bahkan dari raja pertama. Hal itu bisa terjadi atau

istilah kaata lain terkabul juga bisa tidak sama sekali. Jika diibaratkan dalam diri manusia, ego tercipta karena adanya pertimbangan, dimana sesuatu yang muncul atau keinginan yang tercipta, akan ia pertimbangkan terlebih dahulu sesuai dengan prinsipnya, entah itu timbul karena kesenangan saja, atau timbul karena sebuah kebutuhan yang ia benar-benar perlukan. Dengan kata lain dan dapat disimpulkan, bahwa ego adalah termasuk pemenuh kebutuhan secara prinsip dalam diri manusia yang berkembang dari struktur kepribadian superego.

Sedangkan yang terakhir kita bahas adalah struktur kepribadian superego, superego ini jika diibaratkan adalah raja kedua setelah Ide dalam struktur rantai jenis-jenis kepribadian. Karena segala hal yang muncul dari dalam diri manusia yang timbul akibat kedewasaan dan pertimbangan secara nalar di sebut superego. Superego ini sama halnya dengan penasihat kerajaan, segala sesuatu yang muncul secara naluriah yang di dalamnya bersifat realistis atau sesuai dengan kebutuhan yang ada, itu adalah sebuah struktur superego. Superego adalah lawan dari Ide, dia tercipta karena adanya kebijakan dan pertimbangan, contohnya seperti, memberi hadiah, dan menghukum anak. Jelas keduanya memiliki faktor penyebab dan pertimbangan yang matang, jika akan di lakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara naluriah superego adalah sebuah struktur kepribadian yang muncul atas dasar sebuah kematangan dan sudah dipertimbangkan secara kebutuhannya.

Freud memiliki pendapat bahwasannya psikoanalisis adalah sebuah prinsip yang mengokohkan ego, menjadikannya lebih berdikari dan independen dari struktur kepribadian superego, dan memperkuat partikel jaringannya dan memperlebar prinsipnya, sehingga ia timbul lebih terbaru dan segar dari ide. Metode yang digunakan oleh Freud guna mencapai sebuah tujuan dan prinsip psikoanalisis adalah menggunakan jenis asosiasi secara bebas dan terbuka dan sistematis sesuai dengan tujuannya dalam memecahkan sebuah masalah emosional yang timbul di dalam psikoanalisis dan masalah emosional yang ada pada diri anak-anak maupun diri manusia dewasa. (Sobur:2013) mengatknkan bhwsnny kepribdian personaliity

tercipta atau timbul sebagai unsur kl dn kejiwn yng dpt menentukan bgimn perbedan tingkah laku atau sebuah tindakan individu manusia di dalam kehidupannya. Kepribadian digunakan untuk menggambarkan sebuah identirts dalam diri seseorang dan menurut fungsi kepribdinnya.

Pada penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan penokohan dan kepribadian tokoh yang terdapat pada novel ”Si Anak Spesial”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan bukanlah berupa angka-angka dan disajikan berupa uraian singkat mengenai hasil analisis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif karena hasil data yang dikumpulkan berupa aspek kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel “Si Anak Spesial” karya Tere Liye. Dalam penelitian ini peneliti berhasil menemukan beberapa kepribadian tokoh yang berbeda-beda.

Penulis bermaksud meneliti unsur penokohan dan kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel *Si Anak Spesiali*. Mengangkat judul “analisis penokohan dan kepribadian tokoh (kajian psikologi Sigmund freud) dalam Novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye”. Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat mengungkap kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Dengan memahami karakter tokoh yang di sajikan pengarang dalam novelnya baik itu hadir secara tersirat maupun tersurat, akan membantu pembaca atau penikmat sastra lebih mudah memahami karakter tokoh yang terkandung dalam novel tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pembahasan dalam bentuk pemahaman karakter tokoh yang ada dalam novel. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu adalah, yang pertama objek penelitian, kajian penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang kepribadian tokoh dalam novel si anak spesial karya tere liye dengan menggunakan kajian psikologi Sigmund Freud. Novel si anak spesial karya Tere Liye adalah novel anak yang spesial karena memiliki rasa ingin tau yang sangat besar, serta menyukai tantangan dan menceritakan tentang tokoh yang sangat berpengaruh di lingkungan sekitar.

Novel si anak spesial merupakan buku ke tiga dari empat rangkaian serial keluarga nusantara karya Tere Liye lanjutan dari novel si anak pintar yang menceritakan tentang sosok kakak kedua dari tokoh utama didalam novel si anak spesial, orang tuanya selalu sakit-sakitan maka dari itu orang tuanya selalu memberi semangat dengan cara menjulukinya sebagai si anak sehat dan kisah novel yang pertama berjudul si anak pemberani yang menceritakan tentang semangat orang tua agar anaknya menjadi anak yang pemberani.

Pembelajaran sastra di dalam sekolah yaitu kurang efisien apabila tidak dikaitkan dengan praktik ataupun analisis, sebagaimana sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah diciptakan dan dibuat oleh kemendikbud. Sedangkan jika dilihat di lapangan pembelajaran sastra hanya sebatas mengenal unsur intrinsik dan ekstrinsik saja, tanpa membahas faktor-faktor yang lain secara mendalam bagaimana karya sastra tersebut bisa timbul dan dapat diimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari. Dan bagaimana sastra berperan di dalam kehidupan khususnya pada kehidupan anak-anak. Selain berguna untuk estetika dan etika seharusnya pembelajara sastra juga bisa mengembangkan bagaimana kecakapan yang bisa terbentuk apabila kita merelevansi sebuah pembelajaran sastra terhadap kehidupan anak-anak, dan bagaimana implementasi sebuah sastra apabila dikaitkan dengan anak-anak. Termasuk sebuah nilai-nilai moral yang ada di dalam sebuah

novel, adapun setiap novel juga memiliki sebuah kegunaan dan pembelajarannya yang berbeda-beda.

Siswantoro berpendapat yakni apabila pembelajatan sastra, dimana peserta didik ataupun siswa dapat mengembangkan sebuah prinsip moral dan kecakapannya di dalam menjalankan sebuah kehidupannya, hak, dan kewajibannya sebagai manusia, yang di dalamnya menciptakan sebuah aspek dan kosnep manusia yang berakhlak baik dan saling menghargau sesama makhluk hidup, memiliki partisipatif dan kepedulian di dalam bersosialisasi di masyarakat, dan membudayakan bernalar kritik dan logis. Dengan itu pembelajran sastra dapat sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa, dan sangat baik apabila di relevansikan terhadap pembelajran di sekolah

Penelitian psikoanalisis dalam struktur kepribadian Sigmund Freud dalam novel Si Anaka Spesial karya Tere Liye ini dapat di implementasikan dan di relevansikan dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia di sma, di jadikan sebagai media dalam pembelajaran dan mengapresiapsi sebuah sastra dan dapat memotivasi siswa melaluo tokoh dan karateristiknya yang bermacam-macam. Siswa dapat membelajari berbagai konflik akar permasalahannya yang ada di dalam novel. Dari situ siswa juga dapat mengambil nilai postif termasuk nilai moral yang ada di dalamnya, menganalisis mana hal yang pantas untuk siswa teladani dan mana hal yang harus ia hilangkan dari sikapnya sebagai manusia yang berkembang, dan membuang sikap yang dapat merugikan doronya sendiri. Selain itu siswa juga mampu mengembangkan kreativitas da;am berpikir kritis dan logis akibat membvaca, karena memnbaca adalah menambah sebuah ilmu dan pengetahuan pada diri siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang

dilakukan oleh Suprpto, dkk (2014), Suprpto, dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul "Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori". Hikma (2015) berjudul "Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)". Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penokohan dalam novel dan mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh utama dalam novel si anak spesial, berdasarkan teori kepribadian psikologi Sigund Freud. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Graham Ingham (2007) dengan judul "*The superego, narcissism and Great Expectations*" yang membahas tentang kepribadian dan terfokus pada superego. Ingham mencatat bahwa konsep superego dan narsisme yang terkait pada saat pembuahan dan superego patologi dapat dilihat sebagai faktor penentu dalam pembentukan gangguan narsistik, sehingga jika di analisis superego bisa atau tidak berfungsi sebagai biopsi yang dimana dapat menunjukkan sebuah kondisi kepribadian secara menyeluruh. Persamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni adalah penelitian ini sama membahas mengenai persoalan kepribadian superego yang jika dilihat dalam tokoh tokoh di dalam novelnya. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subjek dan objeknya. Yaitu jenis novel dan ajudul novel yang berbeda dan karakteristik tokoh yang di analisis pun juga berbeda Ingham menggunakan novel *Great Expectations Charles Dickens*, sedangkan peneliti menggunakan novel *Si Anak Spesial*.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Suprpto, dkk (2014), Suprpto, dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul "Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori". Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang membahas tentang konflik batin yang dialami tokoh berdasarkan teori kepribadian

psikoanalisis Sigmund Freud. Tokoh dalam novel dari Nadira Karya Leila S. Chudori dipengaruhi oleh tiga sistem kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Selain itu, penelitian tersebut juga membahas mengenai nilai karakter yang ada dalam novel dari Nadira Karya Leila S. Chudori yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hasil analisis penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa novel dari Nadira Karya Leila S. Chudori dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra.

Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini yaitu menganalisis konflik yang dialami tokoh berdasarkan teori Sigmund Freud. Perbedaannya ada pada objek kajian. Selain itu, penelitian tersebut mengungkap nilai karakter, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan kepribadian tokoh utama.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Hikma (2015) berjudul "Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)". Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori kebutuhan menurut Abraham Maslow untuk menganalisis tokoh utama. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan aspek psikologi tokoh utama dalam novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara berdasarkan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dahlan digambarkan sebagai pribadi yang dewasa, kuat, mandiri, berwawasan terbuka, dan tidak mudah menyerah. Sikap tersebut dapat dijadikan contoh untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga penelitian tersebut relevan terhadap pembelajaran sastra di sekolah. Terdapat persamaan antara penelitian

tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti aspek psikologis tokoh utama. Selain persamaan, ada juga perbedaannya yaitu pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow, sedangkan penelitian ini menggunakan teori kepribadian menurut Sigmund Freud.

Penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian berjudul "Tipe Kepribadian pada Tokoh Utama dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA" yang diteliti oleh Maulana tahun 2015. Hasil penelitiannya yaitu tokoh utama yang memiliki empat kepribadian menurut teori kepribadian Galenus yaitu melankolis, pnegmatis, koleris, dan sanguinis. Sifat-sifat tokoh yang tergolong dalam kepribadian melankolis yaitu introvert, berpikir keras, setia, teguh pendirian, sensitif, teliti, perfeksionis, tegar, dan keras kepala.

Kepribadian pnegmatis ditunjukkan saat tokoh utama sebagai pengamat. Sifat tokoh utama yang tidak sabar termasuk ke dalam kepribadian koleris. Kepribadian sanguinis digambarkan tokoh utama yang memiliki sifat jiwa sosial dan meyakinkan. Selain itu, hasil penelitian juga membahas mengenai implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XII semester ganjil, yaitu peserta didik dapat belajar bagaimana cara menganalisis novel.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang kepribadian tokoh. Perbedaannya ada pada implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA. Objek penelitiannya juga beda dengan penelitian ini, serta teori yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan teori kepribadian menurut Galenus, sedangkan penelitian ini menggunakan teori kepribadian menurut Sigmund Freud.

Penelitian tentang kepribadian tokoh utama juga dilakukan pada tahun 2016



oleh Supriyanto T dan Ayu Deviya Setiari dengan judul "Struktur Kepribadian dan Emosi Tokoh Utama pada Novel Serial Anak-anak Mamak". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan memaparkan tokoh utama, struktur kepribadian, struktur emosi, keterkaitan struktur kepribadian dan struktur emosi tokoh utama, dan faktor kedua struktur.

Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini yaitu menganalisis kepribadian tokoh utama dengan pendekatan psikologi sastra menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian dan penelitian ini menganalisis konflik-konflik yang terjadi dalam novel.

### 1.1 Fokus Penelitian

Supaya masalah yang akan dibahas menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, diperlukan adanya perumusan masalah. Adapun permasalahan dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah struktur kepribadian id tokoh Burlian dalam novel si anak spesial karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah struktur kepribadian ego tokoh Burlian dalam novel si anak spesial karya Tere Liye?
3. Bagaimanakah struktur kepribadian superego tokoh Burlian dalam novel si anak spesial karya Tere Liye?
4. Bagaimana relevansi penelitian terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian id tokoh Burlian dalam novel si anak spesial karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan struktur kepribadian ego tokoh Burlian dalam novel si anak spesial karya Tere Liye.
3. Mendeskripsikan struktur kepribadian superego tokoh Burlian dalam novel si anak spesial karya Tere Liye.
4. Mendeskripsikan relevansi penelitian terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.
- 5.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan perkembangan ilmu sastra dan dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi Pembaca, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dalam menganalisis novel terutama yang berkaitan dengan nilai moral.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun masukan untuk penelitian lainnya mengenai nilai moral yang terdapat pada sebuah novel.

### **1.4 Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dengan istilah

yang membingungkan maka akan dijelaskan penegasan istilah tersebut:

1.4.1 Novel adalah sebuah karangan yang menciptakan dunia imajinasi yang diciptakan atas dasar berbagai unsur dan karakteristik di dalamnya.

1.4.2 Tokoh adalah sebuah mausia yang dgambarkan dalam sebuah novel yang memiliki sifat dan watak, yang sering ditampilkan dalam sebuah karya naratif ataupun drama, tokoh memiliki moralitas dan kecenderungan tertentu guna mencapai tujuan penggambaran dalam sebuah karya seni ataupun sastra, seperti tiggah laku, ucapan, dan apa saja yang mereka lakukan.

1.4.3 Kepribadian adalah sebuah psikologi kejiwaan yang melekat pada diri manusia yang bisa menumbuhkan sebuah rasa kemanusiaan terhadap diri sendiri ataupun sekitarnya, di dalam keberadaannya kepribadian menjadi satu kesatuan dan tidak terpecahkan dengan fungsi fungsi yang ada, yakni memahami, diri sendiri atau memahami manusia seutuhnya.

1.4.4 Ide adalah sebuah tingkatn kepribadian yang memiliki tahta tertinggi dalam fungsioalnya. Ide terlahir sejak manusia itu tercipta, secara harfiahnya ide merupakan energi psikis dan naluriah yang menekankan agar manusia mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Cara kerja ide adalah dengan membangun hubungan suatu prinsip kesenangan yang selalu mencari kenikmatan dan terhidar dari rasa tidak nyaman.

1.4.5 Ego adalah sebuah struktur kepribadian yang meiliki level terakhir atapun urutan terakhir di dalam fungsionalnya. Ego berfungsi sebagai pemfilter sebuah dorongan dorongan yang ingin dilakukan atauptu dipenuhi oleh Id, maka dari itu jenis pertimbangan yang dilakukan adalah bentuk sebuah ego dalam kepribadian apakah ia dapat memuaskan diri dan memenuhi kebutuhannya agar mengalami egfek kesenangan dan tanpa megakibatkan

kesulitan ataupun penderitaan dari dalam dirinya.

1.4.6 Superego adalah sebuah struktur kepribadian yang memiliki level kedua setelah Ide menurut fungsionalnya, superego memiliki kesadaran dan sebagian tidak sadar. Pada superego terdapat nilai dan moralitas yang dilakukan, oleh karenanya superego di samakan dengan hati nurani atau alam bawah sadar manusia yang mengenal ataupun memberikan batasan batasannya tersendiri terhadap hal baik atau buruk yang akan dilakukan terhadap sesuatu untuk lebih mudah diingat dan memikirkan efek apabila hendak bertindak.

1.4.7 Relevansi adalah sebuah hubungan yang saling berkaitan satu sama lain, yang memiliki bentuk timbal balik yang berguna bagi yang satu dengan yang lainnya apabila mereka saling berkaitan hendaknya memikirkan manfaat dan efektivitas sebuah hubungan yang akan dijalin ataupun diciptakan.

1.4.8 Pembelajaran adalah sebuah pendidikan yang mengajarkan bagaimana kita dapat berkembang jauh lebih baik dari yang sebelumnya, dan dapat mengajarkannya kita hal hal baik yang dapat kita peroleh dengan cara belajar dan bekerja sama agar menambah pengetahuan serta ilmu yang dapat diterapkan di dalam kehidupan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan paparan data, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, pada bab ini akan dikemukakan mengenai simpulan dan saran.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis struktur kepribadian dan psikologi tokoh Burlian dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu novel Si Anak Spesial karya Tere Liye menceritakan tentang struktur kepribadian dan klasifikasi emosi tokoh utama yaitu Burlian di dalam novel tersebut dapat ditemukan dalam unsur-unsur pembangun cerita yaitu unsur intrinsik. Tema mayor dalam novel ini yaitu mengenai kisah seorang anak kecil yang mengalami fase demi fase kehidupan, kemudian tema minor yaitu psikologi yang terdapat dalam tokoh utama. Alur dari novel Si Anak Spesial ini yaitu alur maju. Sudut pandang dia maha tahu. Tokoh utamanya yaitu Burlian. Analisis psikologi tokoh utama dengan menggunakan teori psikologi sastra dari Sigmund Freud yaitu psikoanalisis kepribadian dan klasifikasi emosi. Psikoanalisis Sigmund Freud menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat struktur kepribadian yaitu id, ego, dan

superego. Ketiganya saling berkaitan dan selalu ada pada tiap diri manusia begitupun pada tokoh utama dalam novel Si Anak Spesial.

Dalam diri tokoh Burlian id berperan lebih banyak dalam memikirkan kesenangan-kesenangan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa memikirkan apa yang akan dilakukannya merupakan tindakan yang benar atau salah. Kemudian ego pada diri Burlian lebih mementingkan dan memenuhi keinginan dari id tanpa memikirkan superego dalam diri Burlian yang seharusnya dapat memahami apakah tindakan yang dilakukannya baik atau buruk. Dalam diri tokoh Burlian terdapat emosi yang telah diklasifikasikan yaitu rasa bersalah, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan untuk media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, karena dapat mampu meningkatkan sebuah kreativitas siswa dalam memahami dan meningkatkan moralitas yang dilakukan siswa, secara agar siswa mempelajari bagaimana keesterikan sebuah sastra yang ada di dalamnya. Dari situlah siswa dapat memahami dan menambah sebuah ilmu dan pengetahuan tentang pembelajarannya sastra bahwasannya sastra itu memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan multifungsi dalam kehidupan. Secara nilai, isi novel mampu untuk memberikan

pembelajaran kecakapan hidup mengenai kehidupan pergaulan dan bagaimna cara siswa mengolah rasa dan pemikiran melalau novel ini, sioswa dapat mempertimbangkan hal hal yang akan mereka lakukan, dan dapat mengolah struktur kepruibadian siswa mulai dari ide, ego, dan superego, dimana hal itu dapat melatih siswa mampu berpikir kritis dan dewasa. Diharapkan dengan siswa membaca dan menganalisis isi novel dapat mengetahui amanat dan nilai moral yang terkandung dalam novel shingga dapat menghindari tidankana yang dapat merugikan dirinya dan masa depan.





## DAFTAR RUJUKAN

- A. Sayuti, Suminto. *Berkenal dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrika Pustaka. 2017.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press. 2019.
- Bahtiar, Ahmad. "*Menjadi Guru Sastra yang Ideal*". Semarang: Univ, Negeri Semarang (Unes). 2017
- Bayu Suta Wardianto, Umi Khomsiyatun. "Analisis elemen penyebab konflik batin tokoh utama (perspektif psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA", *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2021
- Chaer. Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Emzir dan Saifur Rohman. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2015.
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres. 2010.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Penelitian Psikologi Sastra Teori, Langkah dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Buku Kita. 2008.
- Gorys Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Haslinda. *Kajian dan Apresiasi Prosa Fiksi, Teori dan Aplikasinya*. Makassar: LPP Unismuh Makassar. 2018.

Herni Fitriani. "Analisis Penokohan Tokoh Ainun dalam Novel Habibi dan Ainun Karya Baharudin Jusuf Habibi", Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2019

Ismawati, Esti. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta. Ombak. 2013.

Karmini, Ni Nyoman. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Bali: Saraswati Institut Press. 2011.

Koswara. E. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco. 1991.

Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata. 2013.

Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2018.

Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi. 2013.

Najid, Mohammad. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press. 2003.

Nurgiyantoro. Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press. 2015.

Onok Yayang Pamungkas. "SERATPRABANGKARA KARYA KI PADMASUSASTRA TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER", Academy of Education Journal, 2017

Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*.  
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Pribadi, Benny Agus dan Dewi A. Padmo Putri. *Pengembangan Bahan  
Ajar*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka. 2019

Rahmanto, B. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.  
1988.

Rokhmansyah, Alfian. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal  
Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.

Samsuddin. *Pengkajian Prosa Fiksi berbasis Teori Intertekstual*.  
Yogyakarta: Deepublish. 2016.

Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: PT  
RagaGrafindo Persada. 2018.

Resti Resti, Yunus Yunus, Marwati Marwati. "NILAI MORAL DALAM  
NOVEL KERLIP SANG BINTANG YANG HILANG KARYA ANNA  
AZLINA", *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 2020

Selti Juliana, Sri Suryana Dinar, Marwati Marwati. "FAKTA CERITA DALAM  
CERITA RAKYAT TOLAKI RANDA WULAA", *Jurnal Bastra (Bahasa  
dan Sastra)*, 2019

Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media  
Publishing. 2013.

Siswantoro. *Metode Penelitian Sastra. Analisis Psikologi*. Surakarta:

Muhammadiyah Unisersity Press. 2005.

Stanton, Robert. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
2007.

Suryabrata. Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1986.

Tahmanto, B. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.  
1988.

Wicksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.  
2014.

